

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum, dari kurikulum 1947 hingga kurikulum merdeka. Perubahan-perubahan ini dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa kualitas pendidikan Indonesia dinilai masih memerlukan banyak perbaikan dari berbagai aspek. Mutu pendidikan Indonesia dinilai jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Menurut Pipit, pada tahun 2018 skor PISA Indonesia berada pada urutan ke 72 dari 77 negara OECD.¹ Skor ini kemudian menjadi salah satu dasar perubahan kurikulum pendidikan Indonesia dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kemudian, setelah penerapan kurikulum merdeka, berdasarkan hasil rilis PISA tahun 2024, tercatat Indonesia mengalami peningkatan skor 5-6 tingkat lebih tinggi² menjadi peringkat 69 dari 81 negara berdasar hasil rilis General OECD.³ Skor ini menunjukkan bahwa secara perlahan Indonesia menjauhi posisi 10 besar peringkat terendah dalam skor PISA. Oleh karena itu dalam kurikulum merdeka terus dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan peringkat tersebut salah satunya melalui perubahan pola penilaian atau asesmen pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka, dikenal dua istilah asesmen yakni asesmen formatif dan asesmen sumatif. Yogi menjelaskan bahwa asesmen formatif adalah asesmen yang dilakukan di dalam proses pembelajaran untuk memberikan intervensi atas pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif merupakan proses penilaian akhir

¹ Pipit Candrasari and Kukuh Munandar, "Pemanfaatan Media Quizizz pada Asesmen Sumatif Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik," *Jurnal Biologi* 1, no. 2 (2023): 8, <https://doi.org/10.47134/biology.v1i2.1960>.

² "Perilisan Hasil PISA 2022 : Peringkat Indonesia Naik 5-6 Posisi," *Pusat Asesmen Pendidikan*, Oktober 2024.

³ Secretary-General of the OECD, *New PISA Results on Creative Thinking: Can Students Think Outside the Box?*, Programme for International Student Assessment (2022).

dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada periode tertentu⁴, dapat berupa periode semester, periode materi maupun periode jenjang.

Tujuan dari pelaksanaan asesmen sumatif adalah untuk mendapatkan informasi atau laporan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan keterangan yang ditulis oleh Anggraena bahwa Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan menyampaikan bahwa asesmen sumatif di tingkat pendidikan dasar dan menengah berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran dicapai. Informasi dari asesmen sumatif kemudian dimanfaatkan sebagai landasan dalam memutuskan kenaikan kelas dan kelulusan siswa.⁵

Taqiyudin menambahkan, selain berfungsi bagi peserta didik untuk keberlanjutan pendidikannya, asesmen sumatif juga bermanfaat bagi guru maupun orang tua untuk bahan informasi dan refleksi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.⁶ Asesmen sumatif menjadi salah satu media untuk memetakan capaian belajar siswa selama proses pembelajaran, dan memperoleh *feedback* hasil belajar untuk memberikan gambaran mengenai aspek-aspek apa saja yang perlu diperbaiki dan dikembangkan dalam pola belajar siswa. Menurut Fitrah, tanpa proses asesmen khususnya asesmen sumatif, arah pembelajaran akan tidak jelas, baik untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua.⁷

⁴ Yogi Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 27.

⁵ Anggraena et al., *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 4.

⁶ Taqiyuddin Taqiyuddin et al., "Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1941, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392>.

⁷ Muh Fitrah and Ruslan Ruslan, "Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 180, 1, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.639>.

Asesmen sumatif memiliki kontribusi penting untuk memetakan arah keberlanjutan pendidikan pada setiap mata pelajaran salah satunya Pendidikan Agama Islam. Illusiyah menjelaskan bahwa PAI merupakan mata pelajaran yang menekankan keserasian antara aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁸ Sedangkan Jaelani menjelaskan bahwa aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam PAI harus diperkuat dengan penghayatan atau internalisasi nilai-nilai agama⁹ sehingga PAI tidak hanya fokus pada kajian-kajian teoritis tetapi juga aplikatif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Iskandar Tsani menuliskan bahwa PAI memiliki peran strategis terhadap tujuan Pendidikan Nasional dan tujuan esensial membentuk generasi yang memiliki iman dan kepatuhan terhadap Tuhan Yang Maha Esa¹⁰ Terlebih lagi perkembangan zaman yang menunjukkan degradasi moral siswa, menurut Ummi Kulsum PAI akan menjadi salah satu aspek kuat yang menjadi benteng demi menghindari pengaruh destruktif perkembangan zaman.¹¹ Penguatan aspek afektif dalam materi pembelajaran juga dilakukan pada mata pelajaran lain, akan tetapi PAI tetap berperan sentral karena secara eksplisit lebih banyak mengarahkan pembelajaran pada penguatan sikap dan pondasi spiritual dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Menurut Husaini Pendidikan Agama Islam akan membentuk kecerdasan spiritual peserta didik karena disamping menanamkan nilai Islam dalam bentuk kognitif tetapi juga memberikan penekanan pada kemampuan internalisasi nilai

⁸ Illusiyah Maisyaroh et al., "Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 277, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1063>.

⁹ Ahmad Jaelani, "Pembelajaran PAI Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (Studi Deskriptif Pembelajaran PAI di MIN 2 Garut)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 28, <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i1.1663>.

¹⁰ Iskandar Tsani et al., "Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 18.

¹¹ Ummi Kulsum and Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 158, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

dalam psikomotor dan sikap sehari-hari.¹² Evaluasi sumatif pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan metode lisan maupun tulis untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik atas materi yang telah diberikan. Elemen yang diukur meliputi elemen Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing elemen memiliki fokus dan porsi yang berbeda tetapi saling mendukung terhadap tujuan menjadikan peserta didik pribadi yang cerdas multidimensional yakni cerdas spiritual, cerdas akhlak dan cerdas kognitif intelektual.

Hal tersebut di atas menjadikan distingsi Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran lainnya. Sehingga PAI harus dilaksanakan semaksimal mungkin karena tujuan PAI memiliki nilai yang sangat pokok untuk dicapai peserta didik. Menurut Taqiyudin salah satu upaya untuk menjaga kualitas pembelajaran yang baik adalah dengan melaksanakan asesmen yang baik pula.¹³ Sehingga asesmen sumatif khususnya pada pembelajaran PAI sangat penting untuk dilaksanakan dengan maksimal sesuai dengan ketentuan program asesmen.

Asesmen sumatif sebagai bagian dari proses pembelajaran perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan. Menurut Sudarsono, kualitas pembelajaran akan mempengaruhi kualitas pendidikan pada umumnya. Adapun kualitas pendidikan diatur dan mengacu terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan yaitu Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.¹⁴

¹² H Husaini, "Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Berbagai Perspektif," *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 4, no. 1 (2021): 121.

¹³ Taqiyuddin Taqiyuddin et al., "Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1936, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392>.

¹⁴ Sudarsono and Eliza Gaspersz, *Pemenuhan Mutu Standar Penilaian* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Papua, 2020), 2.

Perlu dipastikan bahwa pelaksanaan asesmen sumatif yang memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik dilaksanakan sesuai arah dan tujuan penjaminan mutu standar nasional pendidikan. Untuk itu dilaksanakan evaluasi pada program asesmen sumatif demi memastikan bahwa proses asesmen sumatif dilaksanakan dan tetap sesuai dengan koridor-koridor ketentuan sistem pendidikan.

Pelaksanaan asesmen sumatif khususnya pada mata pelajaran PAI perlu diberikan perhatian tersendiri mengingat urgensi mata pelajaran tersebut dalam amanat pendidikan nasional. Idealnya asesmen sumatif disusun merujuk pada tujuan kurikulum satuan pendidikan sebagaimana isi dari Permendikbudristek No 21 tahun 2022.¹⁵ Sebagai sekolah swasta non keislaman terbesar di Kota Kediri yang telah berdiri sejak tahun 1949, SMP Pawyatan Daha 1 telah melaksanakan proses pembelajaran secara mendasar terarah dan berpedoman terhadap regulasi kurikulum yang ada sejak 76 tahun yang lalu. Kiprah lembaga yang sudah sangat lama dalam dunia pendidikan ini tentu menghasilkan lulusan yang cukup banyak dan peran dalam masyarakat yang berbeda-beda. Untuk dapat tetap mempertahankan mutu lembaga dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pelaksanaan kegiatan evaluasi yang berkualitas pula.

Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk menelaah dan melakukan evaluasi pada kegiatan evaluasi pembelajaran atau dikenal dengan istilah asesmen sumatif pada Kurikulum Merdeka. Evaluasi program yang akan digunakan adalah evaluasi model CIPP Stufflebeam, karena Stufflebeam memberikan statemen bahwa evaluasi model ini memberikan interpretasi hasil yang holistik dengan telaah pada 4 aspek yakni konteks, input, proses dan produk pembelajaran.¹⁶ Selain itu, teori ini merupakan teori yang cukup populer

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Permendikbudristek No 21 Tahun 2022," Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2022, 4.

¹⁶ Daniel L. Stufflebeam and Chris L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models And Application* (Jossey-Bass, 2014).

digunakan untuk melakukan evaluasi. Berdasarkan pencarian dengan kata kunci yang sama, model CIPP telah ditulis sebanyak 61.000 lebih pada penjelajah *Google Scholar* artinya teori ini reliabel untuk digunakan dalam model evaluasi serupa.

Untuk memastikan kebaruan topik penelitian yang dilakukan, peneliti menyusun penelitian terdahulu yang memaparkan penelitian-penelitian dengan topik yang sama atau beririsan untuk menemukan celah kebaruan yang perlu diteliti. Penelitian pertama yang ditemukan adalah pembahasan asesmen yang dituliskan oleh Chusnuts Tsawab. Dalam artikel tersebut, disebutkan bahwa evaluasi memiliki peran penting dalam pelaksanaan rangkaian proses pendidikan.¹⁷ Menurut Tsawab, asesmen memiliki fungsi sebagai media penilaian dan akuntabilitas proses Pendidikan yang akan memberikan pemetaan arah perbaikan pada perencanaan proses pendidikan selanjutnya. Artikel tersebut membahas tema yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, akan tetapi tidak secara langsung membahas asesmen sumatif.

Dalam jurnal lain yang ditulis oleh Nurul Ilmi dan Kamilatur Rodiyah memfokuskan mengenai pembahasan evaluasi atau asesmen pada bidang PAI. Pada tulisan ini, Nurul Ilmi menjelaskan pentingnya pelaksanaan asesmen yang variatif pada setiap aspek pembelajaran. Hal ini menunjukkan kesadaran akan kompleksitas pembelajaran dan kebutuhan untuk memastikan bahwa setiap aspeknya dinilai secara memadai.¹⁸ Memiliki kesamaan pada variabel evaluasi dan konsep PAI, penelitian ini tidak membahas mengenai asesmen pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, melainkan fokus pada Perguruan Tinggi.

Kajian mengenai evaluasi program, dilakukan sebagai upaya untuk menguraikan akar masalah kendala dalam proses asesmen sumatif. Sehingga

¹⁷ Muchammad Chusnuts Tsawab et al., "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2020): 110, <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i1.2127>.

¹⁸ Nurul Ilmi and Kamilatur Rodiah, "Model-Model Evaluasi Pembelajaran PAI (Model Pengukuran, Model Kesesuaian, Model Sistem dan Model Illuminatif)," *Journal Multicultural of Islamic Education* 7, no. 2 (2024): 17.

dapat diketahui bagaimana proses asesmen sumatif dilaksanakan. Kemudian apakah proses asesmen telah sesuai dengan model evaluasi yang telah ada sebelumnya. Temuan-temuan dalam penelitian ini akan bermanfaat sebagai dasar rekomendasi untuk meningkatkan kualitas asesmen yang dilakukan, dan mendapat pemetaan hal-hal yang perlu perbaikan maupun perlu ditingkatkan sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas Pendidikan. Bahkan hasil evaluasi dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga pendidikan maupun pemangku kebijakan untuk dapat memberikan indikator yang kuat dan peningkatan kualitas Pendidikan mengingat penelitian juga dilakukan pada lembaga pendidikan yang cukup tua, sehingga lembaga dapat terus bertahan dan berkembang. Berdasarkan realitas di atas, maka dirasa penting untuk melakukan kajian Evaluasi Program Asesmen Sumatif PAI dengan Pendekatan CIPP di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi konteks?
2. Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi input?
3. Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi proses?
4. Bagaimana pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi produk?

C. Tujuan Penelitian

Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap program asesmen sumatif PAI dan menggunakan pondasi teori CIPP Stufflebeam. Adapun lebih rinci, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi konteks.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi input.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi proses.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan asesmen sumatif PAI berdasarkan evaluasi produk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini berfungsi sebagai panduan yang berorientasi pada perbaikan nyata dan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri.

a. Bagi Kepala Sekolah dan Tim Kurikulum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk meninjau ulang kebijakan dan implementasi asesmen sumatif PAI. Temuan dari evaluasi CIPP akan memberi landasan berbasis data untuk memperbaiki aspek konteks, input, proses dan produk guna meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan.

b. Bagi Guru PAI

Penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas metode asesmen yang digunakan. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam menyusun soal, mengukur pemahaman siswa, dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih relevan dan efektif.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan sistem asesmen yang lebih adil dan relevan, yang secara langsung akan berdampak pada peningkatan motivasi dan kualitas pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan dan menjadi pijakan bagi studi selanjutnya.

a. Kontribusi pada Ilmu Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur evaluasi pendidikan, khususnya dalam aplikasi model CIPP. Penelitian ini menjadi studi kasus empiris yang tentang bagaimana pendekatan CIPP dapat diterapkan secara efektif untuk mengevaluasi program asesmen dalam konteks pendidikan agama di sekolah umum.

b. Sebagai Referensi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini menyediakan kerangka karya tulis yang dapat dikembangkan oleh peneliti lain. Hasil temuan ini dapat menjadi salah satu dasar untuk studi serupa di sekolah atau mata pelajaran yang berbeda, yang tidak hanya terbatas pada asesmen sumatif tetapi juga formatif.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian mengenai topik dengan substansi yang sama telah banyak dilakukan. Untuk mencari kebaruan penelitian, dan menghindari adanya topik yang sama dan diulang-ulang penelitiannya maka peneliti melakukan proses penelusuran secara sistematis terhadap berbagai artikel dan publikasi yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan (*research gap*) yang masih belum terisi, serta menemukan novelty atau kebaruan yang dapat menjadi pembeda utama penelitian ini dibandingkan karya-karya sebelumnya.

Penelitian mengenai asesmen sumatif dilakukan oleh Fitriani Putri dan Supratman Zahir. Penelitian ini berkesimpulan bahwa asesmen sumatif merupakan langkah penting yang bertujuan untuk mengevaluasi dan

mengetahui permasalahan di dalam proses pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan atas analisis rekomendasi hasil asesmen.¹⁹

Selanjutnya, dalam artikel yang ditulis oleh Manahan Efendi dkk menjelaskan mengenai penerapan asesmen baik sumatif maupun formatif di MA Darul Hadits Huta Baringin. Sebagai instrumen evaluasi, hasil asesmen menunjukkan bahwa siswa belum seluruhnya mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dikuatkan dengan hasil temuan bahwa hanya dua dari empat kategori penilaian yang dapat diselesaikan oleh siswa dengan baik.²⁰

Yoga Budi Bhakti mengatakan bahwa proses pembelajaran IPA di SMP IT Roudlotul Jannah cukup efektif. Kesimpulan ini diperoleh dengan menganalisis program pembelajaran IPA dengan indikator-indikator evaluasi CIPP. Sehingga dapat dipaparkan seluruh aspek dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan instrumen evaluasi yang sudah ada. Hasil penelitian ini ditulis Yoga dalam artikel berjudul Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA.²¹

Penelitian yang membahas mengenai model evaluasi CIPP telah dilakukan oleh Iskandar Tsani, Sufirmansyah dan El Shafira dalam penelitian di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa proses pembelajaran PAI dan Budi telah cukup baik berdasarkan indikator konteks, input, proses, dan output atau produk dalam model evaluasi CIPP.²² Akan tetapi penulis tetap merekomendasikan bahwa pelaksanaan

¹⁹ Firani Putri and Supratman Zakir, "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2023): 172–80, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>.

²⁰ Manahan Efendi et al., "Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 64–72, <https://doi.org/10.61292/cognoscere.169>.

²¹ Yoga Budi Bhakti, "Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA," *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)* 1, no. 2 (2017): 75–82, <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>.

²² Tsani et al., "Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri."

pembelajaran PAI dan Budi Pekerti harus tetap dipertahankan dan memperketat kesesuaian dengan kurikulum yang diterapkan.

Untuk dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu, disajikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Identitas Artikel	Persamaan	Perbedaan
1	Firani Putri and Supratman Zakir, 'Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka', Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2.4 (2023)	Variabel yang digunakan adalah asesmen formatif dan sumatif	Variabel yang diteliti adalah penerapan dari asesmen itu sendiri bukan evaluasi program asesmen
2	Manahan Efendi and others, 'Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin', Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan, 2.2 (2024)	Variabel yang digunakan adalah asesmen formatif dan sumatif	Variabel yang diteliti adalah penerapan dari asesmen itu sendiri bukan evaluasi program asesmen
3	Yoga Budi Bhakti, 'Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA', JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah), 1.2 (2017)	Penelitian menggunakan jenis evaluasi model CIPP	Mata pelajaran yang dijadikan fokus adalah IPA, selain itu evaluasi ditekankan pada proses pembelajaran
4	Tsani, Arsyadana, and Shafira, 'Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri'	Penelitian menggunakan jenis evaluasi model CIPP dan fokus mata pelajaran PAI	Populasi yang digunakan adalah siswa tingkat SMA, selain itu evaluasi ditekankan pada proses pembelajaran

Dari paparan penelitian terdahulu tersebut, ditemukan beberapa penelitian dengan fokus asesmen sumatif dan model evaluasi CIPP. Dari penelitian yang telah ada, peneliti menemukan kekosongan setidaknya pada 3 aspek yang menjadi kekuatan novelty atau kebaruan penelitian ini. Aspek yang pertama adalah pada fokus asesmen sumatif penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya hanya fokus kepada pembahasan teoritis bukan implementatif. Penelitian-penelitian semacam ini perlu dikembangkan ke ranah yang lebih konkrit untuk dapat memberikan manfaat yang lebih aplikatif pada perbaikan kualitas pendidikan.

Selanjutnya, aspek *research gap* kedua yang ditemukan pada fokus pembahasan model evaluasi CIPP adalah penelitian-penelitian yang sudah ada hanya menitikberatkan pada proses atau pelaksanaan program dan belum sampai pada ranah evaluasi. Sedangkan dalam fungsi manajemen, suatu program harus memenuhi aspek perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi.²³ Peneliti juga melakukan penelitian pada situs terbaru, dimana berdasarkan pelacakan google scholar, penelitian mengenai CIPP di Kota Kediri dilaksanakan pada lembaga MTs atau Sekolah Menengah Atas baik SMA, SMK maupun MA. Belum ditemukan penelitian yang membahas fokus model evaluasi CIPP di jenjang SMP khususnya SMP Swasta.

F. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pembaca memahami alur penelitian dari latar belakang hingga kesimpulan. Urutan bab disusun berdasarkan logika proses penelitian ilmiah yang berlaku umum dan sesuai pedoman lembaga UIN Syekh Wasil Kediri serta relevan dengan pendekatan yang digunakan, yaitu model evaluasi CIPP. Adapun susunannya sebagai berikut:

²³ Firdaus Jeka and Tuti Indriyani, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 190.

1. Bab 1 Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan peneliti menuliskan konteks penelitian yang menjelaskan latar belakang masalah secara komprehensif, termasuk urgensi evaluasi asesmen sumatif PAI di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Selanjutnya, ditulis pula fokus penelitian dan tujuan penelitian untuk menegaskan sasaran dan batasan ruang lingkup penelitian. Bagian manfaat penelitian menjelaskan kontribusi penelitian pada lembaga yang diteliti dan manfaat akademis. Adapun bagian penelitian terdahulu dituliskan hasil telaah penelitian sebelumnya yang relevan untuk mengidentifikasi *research gap* dan kebaruan penelitian ini. Terakhir, perlu dijelaskan alur penyusunan tesis agar pembaca memahami urutan dan keterkaitan antar bab yang dituliskan dalam bagian sistematika pembahasan.

2. Bab 2 Kajian Teori

Pada bab ini peneliti fokus memaparkan landasan teori yang menjadi acuan penelitian, meliputi konsep asesmen sumatif, Pendidikan Agama Islam, model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dan Standar Nasional Pendidikan. Bab ini disusun setelah pendahuluan untuk memberikan kerangka konseptual dan memperkuat argumentasi penelitian.

3. Bab 3 Metode Penelitian

Menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penempatan bab ini setelah kajian pustaka bertujuan menunjukkan bagaimana penelitian dirancang berdasarkan teori yang telah dibahas.

4. Bab 4 Hasil Penelitian

Bagian ini adalah sajian data hasil evaluasi asesmen sumatif PAI di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri yang berdasarkan model CIPP. Bagian ini menuliskan dengan deskriptif dan objektif temuan penelitian.

5. Bab 5 Pembahasan

Pada dasarnya bab ini menguatkan kembali hasil penelitian yang telah ditulis pada bab sebelumnya. Untuk itu, pada bagian pembahasan, peneliti akan lebih fokus pada menginterpretasikan temuan penelitian dengan teori-teori yang sudah ada pada penelitian sebelumnya. Pembahasan ditulis berdasarkan rumusan masalah.

6. Bab 6 Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan yang merangkum temuan penelitian serta saran yang dapat digunakan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas asesmen sumatif PAI. Bab ini ditempatkan di akhir karena merupakan rangkuman dan tindak lanjut dari keseluruhan pembahasan sebelumnya.

7. Daftar Pustaka

Daftar pustaka dilampirkan sebagai bentuk pertanggung jawaban akademik, bahwa tulisan dalam tesis ini disusun dengan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Asesmen Sumatif PAI

1. Definisi Asesmen Sumatif PAI

Menurut Miftahurrohmah evaluasi secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*.²⁴ Andri Kurniawan mendefinisikan evaluasi sebagai suatu rangkaian kegiatan yang sistematis, berkesinambungan, dan holistik yang bertujuan untuk menjamin kualitas dan mutu suatu kegiatan atau program. Pelaksanaan evaluasi didasarkan pada standar kriteria dan pertimbangan yang relevan.²⁵ Menurut Agustanico proses ini mencakup berbagai metode dan alat yang digunakan untuk mengukur pemahaman, keterampilan, sikap, dan prestasi siswa.²⁶ Tujuan utama dari asesmen menurut Asmawiyah adalah untuk memberikan umpan balik²⁷, dimana dengan umpan balik tersebut dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan adanya asesmen, guru dapat memonitor perkembangan belajar siswa secara kontinu dan membuat keputusan yang tepat dalam merancang strategi pengajaran.

Dalam kurikulum merdeka, evaluasi pembelajaran dilaksanakan menggunakan sistem asesmen. Baik asesmen diagnostik, asesmen formatif atau asesmen sumatif. Syaputra menuliskan bahwa asesmen diagnostik merupakan sebuah pengukuran yang dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui gaya belajar maupun kemampuan awal sebelum pembelajaran. Sedangkan asesmen formatif dilaksanakan guru di dalam proses

²⁴ Miftahurrohmah Miftahurrohmah, "Model Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Strategi Pembelajaran PAI," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2014): 12, 2, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.772>.

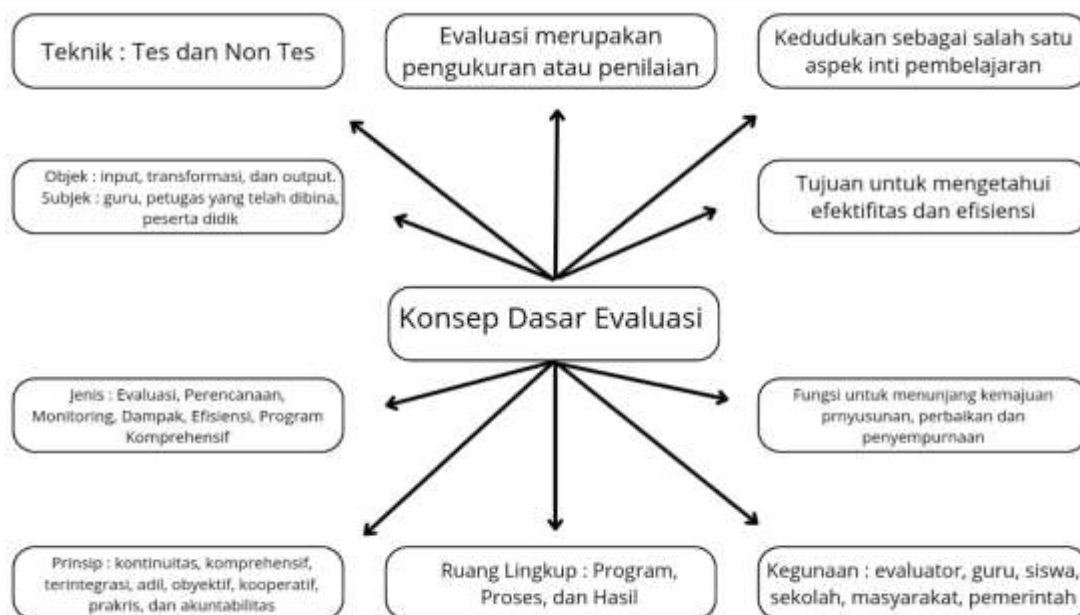
²⁵ Andri Kurniawan, Aurora Nandia Febrianti, Tuti Hardiyanti, et al., *Evaluasi Pembelajaran* (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 2.

²⁶ Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi*, 2017, 88.

²⁷ Asmawiyah Asmawiyah, "Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19," *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)* 4, no. 1 (2021): 73, 1, <https://doi.org/10.31605/jepa.v4i1.1219>.

pembelajaran untuk memberikan stimulus pemahaman dan penguasaan materi. Yang terakhir, asesmen sumatif merupakan kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan akhir periode tertentu untuk memperoleh laporan hasil belajar dan input tindak lanjut²⁸ baik bagi guru, siswa maupun orang tua.

Sumber : Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah²⁹



Gambar 2. 1 Konsep Dasar Evaluasi

Masing-masing asesmen memiliki peran dan tujuan yang berbeda. Menurut Winda, asesmen sumatif memainkan peran penting dalam akuntabilitas pendidikan³⁰. Hasil asesmen sumatif digunakan oleh berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan orang tua, untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan dan kinerja lembaga pendidikan. Dengan demikian, Winda menegaskan kembali bahwa asesmen tidak hanya

²⁸ Syaputra Artama et al., *Evaluasi Hasil Belajar* (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 30.

²⁹ Tatang Hidayat and Abas Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): 171, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>.

³⁰ Winda Lidia Lumbantobing and Pebria Dheni Purnasari, "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi dan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pandemi di Wilayah Perbatasan," *Sebatik* 25, no. 2 (2021): 11, 2, <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1653>.

berdampak pada individu siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan³¹. Sangat penting untuk merancang asesmen sumatif dan melaksanakan prosesnya dengan hati-hati, memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan relevan serta dapat digunakan untuk mendukung peningkatan belajar dan pengajaran.

Pelaksanaan asesmen sumatif pada PAI memiliki distingsi yang cukup menarik dengan asesmen sumatif pada mata pelajaran lain. Dimana menurut Ade Imelda, asesmen sumatif PAI mengacu pada pedoman evaluasi dalam Al-Qur'an dan juga tujuan kurikulum atau capaian pembelajaran. Asesmen sumatif pada PAI selain menilai hasil yang konkrit atau terlihat, juga perlu melakukan evaluasi pada akal, ruh dan kalbu.³²

Secara teknis, pelaksanaan asesmen sumatif pada semua mata pelajaran memiliki kesamaan, yaitu sebagai evaluasi akhir untuk mengukur capaian pembelajaran. Namun, dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), fokus penilaian jauh lebih komprehensif. Asesmen PAI tidak hanya mengukur aspek kognitif, seperti pemahaman materi dan hafalan, tetapi juga secara signifikan menekankan aspek afektif dan psikomotor. Lebih dari itu, tujuan utamanya adalah mengevaluasi bagaimana nilai-nilai ajaran Islam dapat diinternalisasi dan diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran agama bukan sekadar teori, melainkan praktik yang membentuk karakter.

2. Tujuan Asesmen Sumatif PAI

Pelaksanaan asesmen dalam mata pelajaran PAI disampaikan oleh Syaputra Artama dkk sebagai berikut:³³

- a. Mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran PAI

³¹ Lumbantobing and Purnasari, "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi dan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pandemi di Wilayah Perbatasan," 8.

³² Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 242.

³³ Artama et al., *Evaluasi Hasil Belajar*, 37–38.

- b. Memberikan penilaian terhadap capaian pembelajaran siswa
- c. Komparasi prestasi siswa. Dalam hal ini bukan dimaksudkan untuk menyamaratakan kemampuan peserta didik, melainkan untuk memfasilitasi kesenjangan kebutuhan belajar peserta didik itu sendiri.
- d. Mengevaluasi proses pembelajaran baik bagi siswa maupun bagi guru
- e. Membantu siswa untuk merefleksikan hasil pembelajaran dengan mengukur dan mengenali kekuatan serta kelemahan dalam kegiatan belajarnya
- f. Memberikan umpan balik bagi guru maupun lembaga

Adapun tujuan asesmen sumatif PAI menurut Hilda Darmaini Siregar setidaknya ada 3 tujuan sebagai berikut³⁴ :

- a. Tujuan teologis yang berorientasi pada kembalinya manusia kepada Tuhan, menjadi titik puncak dari seluruh proses.
- b. Tujuan aspiratif yang berfokus pada pencapaian kebahagiaan paripurna, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.
- c. Tujuan direktif yang menggariskan peran hakiki manusia sebagai makhluk pengabdikan kepada Tuhan.

Ketiga tujuan ini tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk satu kesatuan utuh yang menjadi pedoman bagi kehidupan manusia.

3. Metode Asesmen Sumatif PAI

Metode asesmen dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat beragam dan mencakup berbagai teknik untuk mengukur pemahaman dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama.

³⁴ Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 240, <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.

a. Asesmen Kognitif

1) Tes Tertulis

Salah satu metode yang umum digunakan menurut Gracia adalah tes tertulis³⁵, yang mencakup soal pilihan ganda, isian singkat, esai, dan uraian. Tes ini efektif dalam mengukur pengetahuan kognitif siswa mengenai konsep-konsep dasar agama, sejarah Islam, hukum Islam, dan tafsir ayat-ayat suci dan pertanyaan lain secara verbal³⁶ untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan memahami materi secara mendalam.

2) Tes Lisan

Selain tes tertulis, evaluasi kognitif juga dapat dilaksanakan dengan menggunakan tes lisan. Tes ini cenderung memiliki kelebihan dalam segi objektivitas dibandingkan dengan tes tulis karena siswa akan menjawab spontan mengenai aspek penguasaan materi yang diajukan oleh evaluator.

b. Asesmen Sikap

1) Observasi

Menurut Kholifatur, metode observasi juga merupakan bagian penting dari asesmen.³⁷ Guru mengamati perilaku dan interaksi siswa selama kegiatan kelas dan di luar kelas, yang membantu menilai aspek afektif seperti sikap religius, etika, dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Nur Zahwa menambahkan bahwa penilaian ini sering dilengkapi dengan penilaian diri dan teman sebaya, di mana siswa menilai diri mereka

³⁵ Gracia Gampu et al., "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (2022): 50, 4, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>.

³⁶ Ahmad I.F., "Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covid-19)," *Jurnal Pedagogik* 1, no. 1 (2020): 390.

³⁷ Kholifatur Rafikah Qodratillah, "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2022): 78.

sendiri dan rekan-rekan mereka³⁸ berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Metode ini tidak hanya membantu dalam pengembangan kesadaran diri, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memberikan penilaian yang objektif dan konstruktif.

2) Portofolio

Sanusi menulis ada metode lain yang juga efektif adalah portofolio³⁹, di mana siswa mengumpulkan berbagai karya mereka, seperti hasil tulisan, proyek, dan refleksi pribadi tentang pembelajaran agama. Menurut Ahmed Shehata portofolio ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama.⁴⁰

c. Asesmen Keterampilan

1) Proyek dan Presentasi

Ahmed Shehata menulis bahwa proyek dan presentasi dapat digunakan untuk menilai kemampuan praktik atau keterampilan siswa dalam bekerja secara individu maupun kelompok⁴¹, serta kemampuan mereka dalam mengomunikasikan pemahaman mereka tentang topik tertentu.

2) Studi kasus

Basri berpendapat bahwa studi kasus merupakan sebuah kegiatan dimana siswa menganalisis situasi nyata atau hipotetis yang berkaitan dengan isu-isu keagamaan, juga merupakan metode yang

³⁸ Nur Zahwa et al., "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar," *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2022): 90, 2, <https://doi.org/10.31851/indiktika.v4i2.7936>.

³⁹ Sanusi, "Analisis Butir Soal Tes Objektif dan Subjektif untuk Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor," *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 8, no. 1 (2018): 11.

⁴⁰ Ahmed Shehata, "Emerging Faculty Needs For Enhancing Student Engagement On A Virtual Platform," *Mededpublish* 1, no. 1 (2020): 62.

⁴¹ Shehata, "Emerging Faculty Needs For Enhancing Student Engagement On A Virtual Platform," 60.

bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan analitis⁴² dan penerapan teori ke dalam praktik.

Dengan menggunakan kombinasi dari berbagai metode asesmen ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pencapaian dan perkembangan siswa dalam PAI. Setiap metode memiliki kelebihan-masing dan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa, sehingga dapat memberikan penilaian yang lebih adil dan menyeluruh.

4. Prinsip-prinsip Asesmen Sumatif PAI

Prinsip asesmen dalam Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam memastikan bahwa proses evaluasi berjalan efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks PAI, salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan asesmen menurut Mifta Huljanah adalah keberagaman tingkat pemahaman dan latar belakang siswa. Siswa berasal dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda, yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi PAI⁴³. Hal ini menuntut guru untuk menciptakan melakukan asesmen yang holistic dengan tujuan supaya dapat mengakomodasi perbedaan tersebut, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjukkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam PAI. Prinsip-prinsip asesmen PAI sebagai berikut:

1) Keadilan dan Kejujuran

Winda Lumbantombing menjelaskan bahwa, keadilan adalah nilai fundamental yang harus tercermin dalam setiap aspek kehidupan, termasuk Pendidikan Islam⁴⁴. Shafrudin menegaskan bahwa asesmen

⁴² Basri, "Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 63.

⁴³ Mifta Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.," *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 1, no. 1 (2018): 51.

⁴⁴ Lumbantobing and Purnasari, "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi dan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pandemi di Wilayah Perbatasan," 19.

harus dilakukan secara adil tanpa diskriminasi dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa⁴⁵. Zulfan menuliskan bahwa Islam sendiri mengajarkan prinsip maudhuiyah atau objektivitas dalam pelaksanaan evaluasi⁴⁶ oleh karena itu kejujuran juga harus dijunjung tinggi, memastikan bahwa hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan dan usaha siswa.

2) Keseluruhan dan Keberlanjutan.

Menurut Nadya asesmen dalam PAI harus mencakup semua aspek pembelajaran siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁴⁷ Ashiong menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya terfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada sikap dan praktik keagamaan sehari-hari⁴⁸. Selain itu, asesmen harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memonitor perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Dengan memperhatikan hal di atas, menurut Munthe hal tersebut memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif⁴⁹ dan mendukung perkembangan spiritual serta akademik siswa secara berkesinambungan.

3) Keterlibatan Siswa

Ina Magdalena menegaskan bahwa dalam PAI, penting bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses evaluasi⁵⁰. Keterlibatan

⁴⁵ Shafruddin Tajuddin, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa," *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 2 (21 Juni 2017): 85, <https://doi.org/10.21009/parameter.292.08>.

⁴⁶ Zulfan Efendi, "Konsep Evaluasi Pembelajaran Pada Pendidikan Islam Era Digital: Analisis Prinsip Al-Kamal, Istimrar, Dan Muadhu'iyah," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024).

⁴⁷ Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, n.d., 1.

⁴⁸ Ashiong P Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 11, 2, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

⁴⁹ Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan," 8 Desember 2015, 11.

⁵⁰ Ina Magdalena et al., "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2023): 88, 3, <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.220>.

ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama. Misalnya, melalui penilaian diri dan refleksi, siswa dapat mengevaluasi pemahaman dan praktik keagamaan mereka sendiri. Guru dapat mendorong siswa untuk berdiskusi tentang nilai-nilai agama yang dipelajari dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, asesmen menjadi proses yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

5. Instrumen dan Teknik Asesmen Sumatif PAI

Alat asesmen dalam Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mengukur berbagai aspek pembelajaran siswa. Salah satu alat asesmen yang umum digunakan adalah sbb :

1) Soal tes

Menurut Kholifatur, soal tes ini dapat berupa soal pilihan ganda⁵¹, sedangkan Qodratillah menambahkan bisa berupa isian singkat, atau esai.⁵² Masing-masing alat ini diharapkan dapat menilai pemahaman siswa terhadap materi ajar seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadits, sejarah Islam, dan prinsip-prinsip syariah. Qadratillah menegaskan bahwa tes tertulis efektif untuk mengukur aspek kognitif dari pembelajaran⁵³, memastikan bahwa siswa memahami konsep-konsep teoretis yang diajarkan. Namun, alat ini mungkin kurang mampu menangkap aspek afektif dan psikomotorik dari pembelajaran agama.

2) Rubrik Observasi atau Rubrik Penilaian Sebaya

Menurut Hidayah Asyafah observasi adalah alat asesmen penting dalam PAI yang memungkinkan guru untuk menilai praktik keagamaan siswa dalam situasi nyata. Melalui observasi, guru dapat

⁵¹ Kholifatur Rafikah Qodratillah, "Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori," *Jurnal Edueksos* 1, no. 1 (2018): 14.

⁵² Qodratillah, "Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori," 55.

⁵³ Qodratillah, "Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori," 65.

melihat bagaimana siswa melaksanakan ibadah sehari-hari⁵⁴, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Asyafah menambahkan, bahwa observasi memungkinkan penilaian yang lebih holistik, mencakup sikap, perilaku, dan keterampilan siswa yang mungkin tidak terdeteksi melalui tes tertulis⁵⁵. Untuk memastikan akurasi, observasi harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan rubrik penilaian yang jelas dan terperinci.

3) Proyek dan Tugas Praktik

Menurut Chusnul dkk, proyek merupakan alat asesmen yang mendalam untuk mengevaluasi pemahaman dan aplikasi siswa terhadap ajaran agama dalam konteks kehidupan nyata⁵⁶. Proyek dapat melibatkan penelitian, presentasi, atau kegiatan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Misalnya, siswa dapat ditugaskan untuk menyusun laporan tentang materi biografi Ulama Muslim. Tugas praktik ini tidak hanya mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Ini membantu siswa menghubungkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka.

4) Portofolio

Menurut Abd Hamid Wahid portofolio adalah alat asesmen yang komprehensif⁵⁷ yang mencakup berbagai karya siswa selama periode tertentu. Menurut Magdalena portofolio dapat berisi catatan refleksi,

⁵⁴ Hidayah Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 73.

⁵⁵ Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi," 79.

⁵⁶ Chusnul Muali and Kholifatul Rafikah Qodratillah, "Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) Bagi Guru Mts Dan MI Nurul Yaqin Kelanjur," *JPMB* 1, no. 1 (2019): 14.

⁵⁷ Abd Hamid Wahid et al., *Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi*, 8, no. 1 (2018): 18.

hasil proyek, foto kegiatan, dan evaluasi diri⁵⁸. Alat ini memberikan gambaran yang lebih dinamis tentang perkembangan siswa, memungkinkan penilaian yang berkelanjutan dan berpusat pada siswa. Melalui portofolio, siswa juga dapat mengidentifikasi kemajuan mereka sendiri, meningkatkan kesadaran diri, dan motivasi untuk belajar. Portofolio memungkinkan guru untuk melihat proses pembelajaran secara keseluruhan, bukan hanya hasil akhir.

6. Objek Asesmen Sumatif PAI

Asesmen atau evaluasi secara umum, harus mengarah kepada aspek perkembangan peserta didik. Teori Taksonomi yang disampaikan oleh Benjamin S. Bloom mendeskripsikan bahwa objek evaluasi adalah kognitif, afektif dan psikomotor⁵⁹ sebagai berikut :

a. Kognitif

Kognitif adalah aspek pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman konsep, fakta, istilah dan sebagainya. Aspek ini menjadi dasar bagi perkembangan sikap dan perilaku peserta didik lainnya.

b. Afektif

Afektif merupakan implementasi dari pemahaman kognitif pada aspek sebelumnya. Peserta didik yang sudah memahami konsep dengan benar, akan mampu menginternalisasikan pengetahuannya menjadi sebuah sikap yang dapat diempirkan.

⁵⁸ Magdalena, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Manipulasinya," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 49.

⁵⁹ Rizky Pratama Putra, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotor)," *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 19, <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590>.

c. Psikomotor

Aspek psikomotor peserta didik adalah segala hal yang berkaitan dengan keterampilan fisik. Aspek ini dapat dilihat melalui kegiatan praktik dan semacamnya.

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali yang ditulis oleh Hidayah Asyafah, evaluasi dalam PAI juga memiliki 3 aspek yakni aqliyah, qalbiyah dan amaliyah⁶⁰ sebagai berikut :

a. Aqliyah

Evaluasi secara mendasar harus menilai aqliyah peserta didik. Beberapa sumber menyebutkan bahwa aqliyah berbeda dengan aspek kognitif yang hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan saja, sedangkan aspek aqliyah menekankan pada pengetahuan mengenai konsep ilahiyyah yakni pengetahuan perintah dan larangan Allah Swt. Peserta didik harus mengetahui hukum haq dan batil karena ini menjadi dasar untuk menentukan tindakan yang berkaitan dengan kehidupannya sebagai seorang muslim.

b. Qalbiyah

Menurut tulisan dalam artikel Suteja, Imam Al-Ghazali sangat menekankan bahwa urgensi dari Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam adalah pada aspek qalbiyah, banyak literatur yang mendeskripsikan dengan sikap atau afeksi. Imam Al-Ghazali yang merupakan tokoh tasawuf sangat menekankan bahwa Pendidikan harus diarahkan pada aspek pembinaan akhlak⁶¹. Karena hal ini merupakan indikator keimanan yang dapat dilihat. Menurut Alwan, output peserta didik harus menjadi seorang guru, minimal untuk dirinya sendiri dan

⁶⁰ Hidayat and Asyafah, "Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," 172–73.

⁶¹ Suteja, *Al-Ghazali Dan John Locke : Pertemuan Pendidikan Islam Dan Pendidikan Barat* (Aksara Satu, 2022), 17.

seorang guru harus memiliki akhlak yang baik.⁶² Aspek ini sangat penting sebagaimana kutipan dari Thomas Lickona “supaya membantu peserta didik memperhatikan, memahami dan melaksanakan etika yang seharusnya”.⁶³

c. Amaliyah

Amaliyah berkaitan dengan praktik ibadah peserta didik. Pada aspek ini, praktik kegiatan ibadah peserta didik sangat penting untuk menjadi salah satu perhatian dalam kegiatan evaluasi.

B. Evaluasi Model CIPP

1. Pengertian Evaluasi Model CIPP

Menurut Misykat CIPP merupakan salah satu model evaluasi program yang cukup banyak digunakan diantara model yang lain seperti model Kickpatrick, *CIRO approach*, *IBM approach* dan model-model yang lain. Evaluasi model CIPP dikembangkan oleh *National Study Committee on Evaluation of Phi Delta Kappa* dan tokoh pengembangnya adalah Stufflebeam.⁶⁴

Dalam bukunya, Daniel Stufflebeam menjelaskan riwayat hidupnya yang merupakan seorang Professor Pendidikan McKee dan pendiri Pusat Evaluasi. Stufflebeam mulai menekuni bidang evaluasi di Ohio State University (USU) dan berpindah tugas di Western Michigan University (WMU). Selain CIPP beliau juga mengembangkan lebih dari seratus tes pencapaian standar, dua puluh empat buku dan monograf serta kurang lebih seratus artikel jurnal.⁶⁵ Awalnya, model evaluasi ini digunakan untuk

⁶² Alwan Suban, “Konsep Pendidikan Islam Perspektif al-Ghazali,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 93, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13760>.

⁶³ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al- Miskawaih : Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 128.

⁶⁴ Misykat Malik Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)* (Alauddin University Press, 2018), 18.

⁶⁵ Daniel L Stufflebeam and Chris L. S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, 2nd edition (Jossey Bass, 2014).

menganalisis keputusan maupun kebijakan dari seorang pemimpin pada industri non kependidikan. Seiring perkembangannya, CIPP mulai digunakan di dunia pendidikan dengan fokus pada 4 aspek yakni *context, input, process, product*.

Menurut Stufflebeam, evaluasi model CIPP adalah suatu pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pemecahan masalah sehingga dapat digunakan oleh administrator maupun oleh pimpinan suatu organisasi untuk mengambil kebijakan atau keputusan tertentu.⁶⁶ Menurut Isaac and Michael, evaluasi program model CIPP adalah sebuah model evaluasi yang melakukan suatu rangkaian proses yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu menjadi informasi yang digunakan untuk pengambilan kebijakan atau keputusan tertentu.⁶⁷ Menurut Ibrahim, keputusan yang dihasilkan oleh evaluasi model CIPP terdiri dari 4 jenis sebagai berikut :

- a. Perencanaan keputusan yakni erancang langkah-langkah untuk membuat keputusan penting yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan
- b. Struktur keputusan merupakan strategi dan langkah-langkah yang dibuat untuk meningkatkan capaian target, yang semua itu berawal dari keputusan yang sudah direncanakan sebelumnya
- c. Implementasi keputusan atau pelaksanaan keputusan yang sudah direncanakan, yang kemudian memunculkan keputusan-keputusan baru untuk menyempurnakan dan mengembangkan program
- d. Tinjauan ulang keputusan yakni mengevaluasi ulang keputusan yang sudah dibuat untuk menentukan apakah sebuah program harus dilanjutkan, diubah, atau dihentikan sepenuhnya.⁶⁸

⁶⁶ Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, 20.

⁶⁷ Stephen Isaac and William Burton Michael, *Handbook in Research and Evaluation : A Collection of Principles, Methods, and Strategies Useful in the Planning, Design, and Evaluation of Studies in Education and the Behavioral Sciences* (EDITS Publisher, 1981), 6.

⁶⁸ Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, 20.

2. Komponen Model CIPP

Menurut Stufflebeam, evaluasi perlu dilakukan terhadap 4 aspek yakni *context*, *input*, *process*, *product* atau disingkat CIPP yang menjadi sebuah teori yang komprehensif untuk melakukan rangkaian proses evaluasi.⁶⁹

Komponen-komponen dalam CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam memiliki empat aspek utama sesuai dengan yang ditampilkan dalam gambar berikut.



Gambar 2. 2 Komponen Evaluasi Model CIPP

Implementasi model evaluasi CIPP dapat diterapkan dengan memperhatikan komponen – komponen berikut ini :

a. *Context*

Berdasarkan pendapat Sarah McCann yang dikutip oleh Ibrahim, evaluasi konteks bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai latar belakang sebuah program. Ini mencakup penetapan tujuan program, analisis mendalam terhadap kebutuhan suatu sistem, penentuan sasaran yang jelas, serta penilaian seberapa responsif program tersebut dalam memenuhi kebutuhan yang telah diidentifikasi. Dengan kata lain, evaluasi konteks membantu kita memahami mengapa sebuah program ada dan apakah program itu dirancang untuk benar-

⁶⁹ Stufflebeam and Coryn, *Evaluation Theory, Models And Application*, 309.

benar menjawab masalah yang ada.⁷⁰ Hal ini tentu untuk memastikan bahwa konteks merupakan aspek evaluasi yang menekankan pada kesesuaian program dengan tujuan lembaga.

Menurut Okta, tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan apakah strategi dan model pembelajaran yang diterapkan memiliki dasar atau landasan formal yang kuat.⁷¹ Sulkifli menjelaskan bahwa pada tahap ini, evaluasi perlu dimulai dari memahami terlebih dahulu dasar yang melatarbelakangi⁷² suatu program dilaksanakan. Muhamad Turmuzi menyimpulkan bahwa aspek konteks dalam evaluasi CIPP adalah tindakan menilai bagaimana faktor-faktor yang telah ada sebelum pelaksanaan asesmen sumatif berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program.⁷³ Evaluasi konteks juga dapat difokuskan pada latar belakang yang mempengaruhi perumusan tujuan program yang akan dicapai.

Ibrahim kembali menegaskan dalam tulisannya bahwa evaluasi konteks juga menggali apakah program yang direncanakan potensial untuk dilaksanakan oleh lembaga dengan memperhatikan tingkat kebutuhan dan potensi lembaga berkaitan dengan program tersebut. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dan salah satu sumber utamanya adalah hasil analisis SWOT dari dokumen proposal program.⁷⁴ Orientasi utama dari evaluasi konteks adalah untuk mengetahui apakah ide program dan

⁷⁰ Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, 24.

⁷¹ Okta Purnawirawan et al., "The Application of CIPPO Evaluation Model in Evaluating the Performance of School for Producing Entrepreneurs Programs in Vocational High School," *Proceedings of the International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019)*, ahead of print, 2020, 389, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.075>.

⁷² Sulkifli et al., "Pendekatan CIPP Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia," *JMPI : Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2024): 138.

⁷³ Muhammad Turmuzi et al., "Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7223, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>.

⁷⁴ Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, 24.

tujuan-tujuannya telah sesuai dengan latar belakang suatu organisasi atau instansi.

Langkah-langkah dalam menentukan konteks evaluasi menurut Ibrahim dapat dilakukan sebagai berikut⁷⁵ :

- 1) Menganalisis rencana strategis seperti visi, misi, tujuan, sasaran, dan prioritas program untuk memahami kerangka kerja mendasarnya
- 2) Diagnosa permasalahan secara spesifik yang menjadi alasan utama mengapa program tersebut dibutuhkan.
- 3) Analisis kesesuaian tujuan yang telah ditetapkan cukup relevan dan memadai untuk menjawab kebutuhan atau menyelesaikan masalah yang ada
- 4) Mencari dan mengidentifikasi potensi serta peluang yang tersedia dari berbagai pilihan program untuk memenuhi kebutuhan yang ada
- 5) Mengumpulkan informasi latar belakang mengenai kebutuhan dan potensi yang dimiliki dari dokumen atau sumber yang dapat diandalkan

b. Input

Sulkifli menuliskan bahwa evaluasi input adalah penilaian yang berfungsi untuk mengukur dan menilai apa saja elemen yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan kegiatan.⁷⁶ Eny memberikan contoh-contoh aspek evaluasi input seperti sumber daya, rencana, dan strategi terbaik yang diperlukan agar tujuan program dapat tercapai, termasuk menentukan prosedur kerja yang paling efektif.⁷⁷ Stufflebeam menegaskan bahwa evaluasi pada tahap input adalah untuk mengukur sejauh mana sumber daya lingkungan organisasi atau lembaga dalam mendukung ketercapaian program. Hal ini tentu dilakukan bukan untuk

⁷⁵ Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, 24.

⁷⁶ "Pendekatan CIPP Dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur Pada Program Pendidikan Di Indonesia," 139.

⁷⁷ Eny Winaryati et al., *Model Model Evaluasi Aplikasi Dan Kombinasinya (Guna Mengembangkan Model Evaluasi-Supervisi Pembelajaran Berbasis 4Cs/MESp 4Cs)* (KBM Indonesia, 2021), 44.

membuktikan kebenaran, melainkan untuk memperbaiki suatu program yang telah direncanakan bersama.⁷⁸ Elemen dari evaluasi input adalah sumberdaya alat, bahan, manusia dan biaya dari suatu program itu sendiri. Dari hasil evaluasi input ini akan diperoleh kesimpulan apakah sumber daya yang dimiliki oleh lembaga sudah cukup atau perlu bagi suatu lembaga untuk mencari sumber daya baru guna mendukung implementasi program yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Proses

Evaluasi proses dilaksanakan untuk menilai proses kegiatan. Menurut Winaryati evaluasi proses bertujuan untuk membantu implementasi keputusan. Proses ini berfokus pada seberapa jauh rencana telah diterapkan dan apa saja yang perlu direvisi. Komponen utamanya meliputi evaluasi terhadap proses pembelajaran, cara program dilaksanakan, pengelolaan program secara keseluruhan, serta identifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaannya. Dengan demikian, evaluasi proses dapat membantu pelaksana dalam menjalankan kegiatan dan memberikan informasi yang berguna bagi pihak lain.⁷⁹

Purnawirawan menuliskan bahwa tahap evaluasi input merupakan bagian yang paling penting dari pelaksanaan evaluasi CIPP karena pada evaluasi proses akan diketahui hubungan antara rencana program dengan implementasinya serta sejauh mana suatu program sudah dijalankan.⁸⁰ Suatu program dapat direncanakan dengan baik, akan tetapi tentu perlu dilihat seberapa sesuai antara perencanaan dengan praktik pelaksanaan dari program itu sendiri.

⁷⁸ Ibrahim, *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, 25.

⁷⁹ Winaryati et al., *Model Model Evaluasi Aplikasi Dan Kombinasinya (Guna Mengembangkan Model Evaluasi-Supervisi Pembelajaran Berbasis 4Cs/MESp 4Cs)*, 45.

⁸⁰ Purnawirawan et al., "The Application of CIPPO Evaluation Model in Evaluating the Performance of School for Producing Entrepreneurs Programs in Vocational High School," 389.

d. Produk

Menurut Winaryati evaluasi produk merupakan evaluasi terhadap hasil dari suatu program, sehingga dapat diperoleh informasi sejauh mana keberhasilan suatu program, hambatan yang muncul beserta harapan jangka pendek maupun jangka panjang.⁸¹ Evaluasi produk dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengukur serta menilai sejauh mana capaian dari suatu program telah tercapai. Proses penilaian ini dilakukan dengan cara menghubungkan hasil yang diperoleh dengan komponen-komponen sebelumnya, yaitu konteks, input, dan proses, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program. Selain itu, menurut Andri Kurniawan evaluasi juga mencakup penilaian pada tiga ranah utama dalam pembelajaran, yakni aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, agar hasil yang diperoleh tidak hanya menitikberatkan pada capaian pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan serta sikap peserta didik.⁸²

Menurut Stufflebeam, evaluasi produk memiliki empat elemen yakni *impact*, *effectiveness*, *sustainability*, dan *transportability* sebagai berikut :

1. Evaluasi *impact* berfokus pada penilaian sejauh mana program mampu mencapai target sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan
2. Evaluasi *effectiveness* dilakukan untuk mencatat sekaligus menilai keberartian program dalam menghasilkan capaian yang berkualitas
3. Evaluasi *sustainability* ditujukan untuk melihat sejauh mana program berhasil memberikan kontribusi nyata bagi institusi

⁸¹ Winaryati et al., *Model Model Evaluasi Aplikasi Dan Kombinasinya (Guna Mengembangkan Model Evaluasi-Supervisi Pembelajaran Berbasis 4Cs/MESp 4Cs)*, 45.

⁸² Andri Kurniawan, Aurora Nandia Febrianti, Tuti Hardianti, et al., *Evaluasi Pembelajaran (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022)*, 198.

sehingga memiliki potensi untuk terus dilanjutkan pada masa mendatang.

4. Evaluasi *transportability* berfungsi untuk menilai apakah hasil atau luaran program yang dinyatakan berhasil dapat diadaptasi dan diterapkan dalam program lain, meskipun komponen ini bersifat pilihan dalam pelaksanaan evaluasi.

C. Asesmen Sumatif PAI dengan Evaluasi Model CIPP

Asesmen sumatif menurut Klis Dianti adalah proses penilaian terhadap proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang dilaksanakan ketika pembelajaran telah selesai.⁸³ Hal ini sama dalam cakupan mata pelajaran apapun termasuk PAI. Dimana asesmen sumatif dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dalam suatu tema atau waktu tertentu. Asesmen sumatif dalam pembelajaran PAI dilakukan untuk mengetahui pemahaman, pengetahuan atau keterampilan peserta didik sesuai dengan tema PAI yang sudah dipelajari. Selain itu, dalam PAI juga menekankan aspek perubahan sikap peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran materi yang disampaikan.

Menurut Jamaludin asesmen dengan Evaluasi Model CIPP dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut⁸⁴ :

1. Pada aspek evaluasi konteks dapat dilakukan dengan mengevaluasi kebutuhan ada untuk menentukan tujuan program.
2. Aspek evaluasi input mengevaluasi sumber daya manusia, finansial dan material serta strategi apa yang digunakan untuk mencapai tujuan program asesmen sumatif PAI.

⁸³ Klis Dianti et al., "Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif Dan Sumatif Serta Implikasinya Terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (2025): 556, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>.

⁸⁴ Jamaluddin Jamaluddin et al., "Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP di UPT SMA Negeri 4 Sinjai," *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 66, <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i1.1246>.

3. Evaluasi proses dilakukan pada analisis prosedur asesmen sumatif PAI yang dilakukan.
4. Evaluasi produk mengevaluasi hasil akhir asesmen sumatif PAI dan dampak dari program baik yang sesuai dengan harapan atau tidak.

Asesmen sumatif PAI dengan evaluasi model CIPP diuraikan dengan lebih mendalam mengacu kepada aspek-aspek yang ada dalam model evaluasi yang digunakan sebagai berikut :

1. Konteks Asesmen Sumatif PAI

Konteks evaluasi berfokus pada mengapa asesmen sumatif PAI perlu dilakukan dan dievaluasi. Asesmen ini bertujuan untuk mengukur capaian belajar siswa pada akhir suatu periode pembelajaran, memastikan bahwa tujuan kurikulum pendidikan agama nasional tercapai. Selain itu, aspek konteks ini juga bertujuan mengetahui apakah asesmen sumatif PAI dilakukan sesuai dengan latar belakang profil lembaga serta kondisi lembaga untuk melaksanakan asesmen ini. Menurut Antariksa, hal-hal yang akan dijadikan sebagai fokus variabel pada aspek konteks antara lain profil lembaga, visi misi lembaga, kurikulum⁸⁵ dan dokumen-dokumen asesmen sumatif PAI.

2. Input Asesmen Sumatif PAI

Aspek input mengevaluasi sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen sumatif PAI. Kualitas asesmen sangat bergantung pada instrumen yang digunakan. Menurut Turmuzi dkk salah satu aspek input dalam asesmen adalah kompetensi guru.⁸⁶ Selain itu, menurut Indah Sari dkk variabel kualitas soal dan kisi-kisi juga menjadi aspek penting

⁸⁵ Walid Fajar Antariksa et al., "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (Context, Input, Process, Product)," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 80, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>.

⁸⁶ Muhammad Turmuzi et al., "Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7227, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>.

dalam input asesmen.⁸⁷ Jamaludin menambahkan variabel ketersediaan anggaran dan fasilitas lembaga, serta peserta didik sebagai sumber daya yang penting dalam aspek input.⁸⁸ Semua sumber daya ini harus dievaluasi untuk memastikan bahwa asesmen sumatif PAI dapat dilaksanakan dengan efektif.

3. Proses Asesmen Sumatif PAI

Evaluasi proses berfokus pada tahapan pelaksanaan asesmen sumatif PAI. Prosedur yang jelas, transparan, dan adil sangat penting untuk menjamin validitas hasil. Indah Sari dkk menuliskan bahwa ini mencakup bagaimana suasana pelaksanaan asesmen dibentuk, soal didistribusikan, pengawasan selama ujian, dan cara lembar jawaban dikoreksi. Setelah asesmen selesai, proses pelaporan hasil dan pemberian umpan balik yang konstruktif kepada siswa menjadi bagian krusial dari evaluasi ini⁸⁹.

4. Produk Asesmen Sumatif PAI

Aspek produk mengevaluasi hasil akhir dan dampak dari asesmen sumatif PAI. Menurut Taufiqurrahman dkk aspek produk asesmen dapat dilihat melalui hasil atau nilai asesmen yang diperoleh.⁹⁰ Lebih dari sekadar nilai, evaluasi ini juga mengkaji dampak jangka pendek dan panjang dari asesmen, seperti apakah hasilnya digunakan untuk perbaikan metode pembelajaran di kelas atau dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan, bagian ini menilai efektivitas asesmen sumatif PAI dalam mencapai tujuannya, yaitu mengukur pencapaian belajar siswa.

⁸⁷ Indah Sari Ndune et al., “Evaluasi Ulangan Harian Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) Pada Mata Pelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas Se-Provinsi Gorontalo,” *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 4, no. 02 (2024): 202, <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i02.720>.

⁸⁸ Jamaluddin et al., “Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP di UPT SMA Negeri 4 Sinjai,” 66.

⁸⁹ Ndune et al., “Evaluasi Ulangan Harian Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) Pada Mata Pelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas Se-Provinsi Gorontalo,” 203–4.

⁹⁰ Muhammad Taufiqurrahman et al., “Penggunaan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) dalam Evaluasi Program Asistensi Mengajar Di TK Miftakhul Jannah,” *MATHEdunesa* 11, no. 3 (2022): 682, <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n3.p677-683>.